

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC
VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) PADA
LKM MAJU BERSAMA PROGRAM PNPM MANDIRI KELURAHAN
LIMBUNGAN BARU KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA
PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Pada Jurusan
Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH

FITRI AMELIA.S

175210618

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) PADA LKM MAJU BERSAMA PROGRAM PNPM MANDIRI KELURAHAN LIMBUNGAN BARU KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA

PEKANBARU

FITRI AMELIA.S

175210618

Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan metode *Financial Value Added (FVA)* tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan sekunder dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Hasil perhitungan menggunakan data laporan keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tersebut menunjukkan nilai EVA tahun 2016-2020 berturut-turut menghasilkan nilai EVA yang bernilai positif, itu berarti pada tahun tersebut berhasil memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan. Begitu juga dengan nilai FVA menghasilkan nilai positif, yang berarti pada tahun tersebut memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Dan dikatakan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri memiliki kinerja yang baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Economic Value Added, Financial Value Added

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE WITH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) AND FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) METHODS IN ADVANCED LKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI PROGRAM OF LIMBUNGAN BARU DISTRICT OF PEKANBARU CITY RUMBAI PESISIR DISTRICT

FITRI AMELIA. S

175210618

The purpose of this research is to measure financial performance in LKM Maju Bersama PNPM Mandiri using the *Economic Value Added (EVA)* method and the *Financial Value Added (FVA)* method in 2016-2020. This type of research is quantitative. The type of data used is secondary and the source of data in this study is the financial statements of LKM Maju Bersama with PNPM Mandiri District Limbungan Baru District Rumbai Pesisir Pekanbaru City. The results of calculations using the financial statements of LKM Maju Bersama PNPM Mandiri showed that the value of EVA in 2016-2020 consecutively resulted in a positive EVA value, which means that in that year it managed to provide economic added value for the company. Likewise, the value of FVA results in a positive value, which means that in that year it provides financial added value for the company. And it is said that LKM Maju Bersama PNPM Mandiri has a good performance.

Keywords: Financial Performance, *Economic Value Added*, *Financial Value Added*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT, atas karunia dan limpahan rahmat-Nya dan NABI MUHAMMAD SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) PADA LKM MAJU BERSAMA PROGRAM PNPM MANDIRI KELURAHAN LIMBUNGAN BARU KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU”** yang disusun sebagai syarat Akademis dalam menyelesaikan program studi manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan pembimbing, petunjuk dan saran dari semua pihak, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd. Razak Jer., M.Si selaku ketua program studi Manajemen Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing saya dan memotivasi peneliti selama penelitian ini dilakukan.

4. Segenap Dosen Universitas Islam Riau atas tambahan ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup peneliti dapatkan selama kegiatan perkuliahan, serta karyawan/i tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
5. Kepada bapak Taufik Hidayat selaku ketua LKM Maju Bersama PNPM Mandiri dan ibu Nurhayati selaku pengelola Unit Pelaksana Keuangan serta seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada orang tua saya Ayahanda Muslim dan Ibunda Sri Armanti dan serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara morildan materil.
7. Saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersitas Islam Riau yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
8. Kepada sahabat-sahabat saya Septia Nur Khasanah, Yenny Martha Diana, Okta Tri Artika, Arni Ayu Yustisha, Gina Astia Dewi, Yulfani Irawan Adha dan Mayang Laorisa yang telah memberikan dukungan serta membantu saya dan memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi berlangsung.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan rendah hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat berguna bagi pembaca, penelitian selanjutnya dan alamater Universitas Islam Riau.



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II.....	8
TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Manfaat Laporan Keuangan.....	10

2.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
2.3 METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA).....	13
2.3.1 Sejarah dan Pengertian EVA.....	13
2.3.2 Prinsip Economic Value Added.....	15
2.3.3 Tujuan Economic Value Added.....	16
2.3.4 Manfaat Economic Value Added.....	16
2.3.5 Keunggulan dan Kelemahan EVA (Economic Value Added).....	17
2.3.6 Langkah-langkah untuk menghitung Economic Value Added.....	19
2.4 METODE FINANCIAL VALUE ADDED (FVA).....	24
2.4.1 Pengertian Financial Value Added (FVA).....	24
2.4.2 Kelebihan dan kelemahan FVA.....	25
2.4.3 Langkah-langkah menghitung Financial Value Added (FVA).....	26
2.5 PENELITIAN TERDAHULU.....	29
2.6 Kerangka Berpikir.....	32
2.7 Hipotesis.....	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2 Operasional Variabel.....	34
3.3 Jenis dan sumber data.....	35
3.4 Teknik pengumpulan data.....	35

3.5 Populasi dan Sampel.....	35
3.6 Teknik analisis data.....	36
BAB IV.....	39
GAMBARAN UMUM LKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI.....	39
4.1 Sejarah Singkat LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.....	39
4.2 Struktur Organisasi.....	39
4.2.1 Tugas dan tanggung jawab pengelola LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.....	41
4.2.2 Aktivitas LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.....	45
BAB V.....	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1 HASIL PENELLITIAN.....	46
5.1.1 ANALISIS KINERJA KEUANGAN LLKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA).....	46
5.1.2 ANALISIS KINERJA KEUANGAN LLKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI DENGAN METODEFINANCIAL VALUE ADDED (FVA) 57	
5.2 PEMBAHASAN.....	61
5.2.1 LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value aAdded (FVA).....	61
BAB VI.....	63
PENUTUP.....	63
6.1 Kesimpulan.....	63
6.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA..... 65

LAMPIRAN.....60

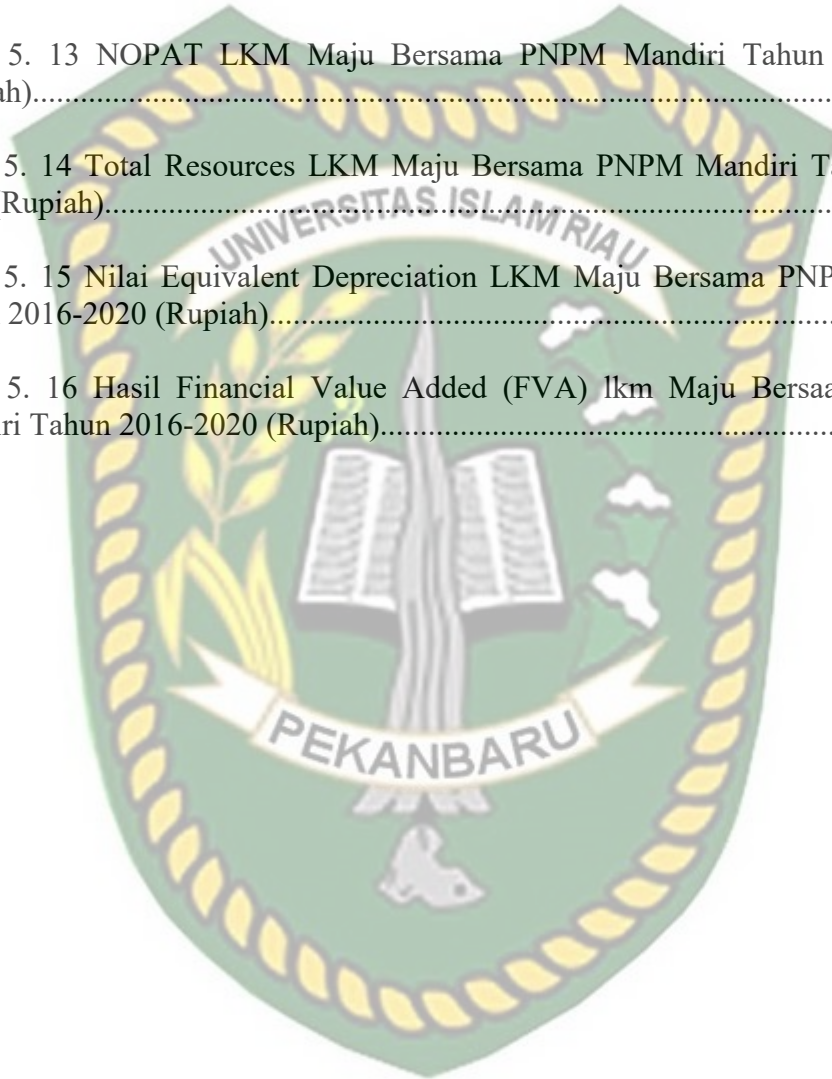


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	5
Tabel 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU.....	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 5. 1 Perbandingan Laba Usaha dan Pajak LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	47
Tabel 5. 2 Hasil Perhitungan NOPAT LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	47
Tabel 5. 3 Perbandingan Total Hutang dan Ekuitas dan Nilai Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 (Rupiah).....	49
Tabel 5. 4 Nilai Invested Capital LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	50
Tabel 5. 5 Perbandingan Nilai Tingkat Modal Pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020.....	51
Tabel 5. 6 Perbandingan Nilai Biaya Hutang LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020.....	52
Tabel 5. 7 Perbandingan Nilai Tingkat Modal dan Ekuitas Pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020.....	53
Tabel 5. 8 Perbandingan Nilai Biaya Ekuitas Tahun 2016-2020.....	53
Tabel 5. 9 Perbandingan Nilai Tingkat Pajak Tahun 2016-2020.....	54
Tabel 5. 10 Hasil WACC LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020.....	55

Tabel 5. 11 Perbandingan Capital Charges LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020.....	56
Tabel 5. 12 Hasil Economic Value Added (EVA) LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	56
Tabel 5. 13 NOPAT LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	57
Tabel 5. 14 Total Resources LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	58
Tabel 5. 15 Nilai Equivalent Depreciation LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	59
Tabel 5. 16 Hasil Financial Value Added (FVA) lkm Maju Bersaama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah).....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Aset Lancar dan Tidak Lancar.....	60
Lampiran 1. 2 Liabilitas dan Ekuuitas.....	62
Lampiran 1. 3 Neraca LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020...	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah membuat program baru pada tahun 2007 yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang bergerak pada bidang jasa dimana terdapat simpan pinjam, yang gunanya salah satu wujud dalam mengembangkan potensi dan peran usaha kecil dan menengah masyarakat. Selain itu program ini juga lebih memfokuskan bantuan kepada rakyat miskin serta perbaikan terhadap lingkungan sekitar. PNPM Mandiri kelurahan mendapat anggaran dana langsung pusat (APBN) dan daerah (APBD) yang disalurkan ke rekening kolektif di kecamatan. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Program PNPM Mandiri dalam menjalankan agendanya tidak serta merta ke publik, namun ditolong oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan juga Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM). BKM dan LKM merupakan salah satu sarana yang didirikan guna mengembangkan lagi simpul sosial dan rasa kekeluargaan antar sesama masyarakat supaya bisa menyelesaikan tingkat kemiskinan dengan mandiri sesuai nilai keikutsertaan, keterbukaan dan bertanggung jawab. PNPM Mandiri dijalankan lewat sinkronisasi dan pemajuan mekanisme serta tahapan dan langkah agenda yang dicanangkan, pemberian pendampingan dan permodalan secara menyeluruh (bersama-sama) guna memacu prakarsa dan daya kreativitas masyarakat sebagai usaha mengatasi tingkat kemiskinan yang berkelanjutan.

PNPM Mandiri juga mempunyai payung hukum yang diatur dalam undang-undang hal ini berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua tim koordinasi penanggulangan kemiskinan Nomor 28/KEP/MENKO/KESRA/XI/2006 tentang tim pengendali Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Aturan hukumnya tercantum pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2005 tentang Tentang Tim Penanggulangan Kemiskinan dan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 10/PER/MENKO/KESRA/III/2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Menurut Wira (2013) kendala yang dihadapi pemerintah dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan adalah kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat untuk mengembalikan modal pinjaman dari pemerintah, adanya penyimpangan dari tujuan program pemerintah yang dilakukan oleh keluarga Miskin, kurangnya jiwa

kewirausahaan dari masyarakat miskin dan adanya kelemahan dalam pendataan program pengentasan kemiskinan. Kegiatan di bidang ekonomi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana bergulir yang di kelola oleh PNPM Mandiri.

LKM sebagai Dewan Pengambilan Keputusan juga untuk menggalang potensi dan sumber daya, baik yang dimiliki masyarakat maupun yang bersumber dari luar, dalam upaya menanggulangi berbagai persoalan pembangunan di wilayah desa/kelurahan. LKM juga merupakan jembatan penghubung aspirasi masyarakat ke pemerintah serta memperjuangkan kebutuhan masyarakat di tingkat desa/kelurahan.

LKM dalam menjalankan agendanya didukung oleh tiga elemen/unit, yakni Unit Pengelola Keuangan (UPK), Unit Pengelola Lingkungan (UPL) dan Unit Pengelola Sosial (UPS). Elemen yang dibentuk oleh LKM mempunyai kewenangan tiap-tiapnya, UPK mempunyai peran pokok yakni menyerahkan bantuan modal lewat agenda pinjaman bergulir yang akan diberikan kepada publik yang bermanfaat untuk stimulus supaya publik bisa memajukan bisnisnya atau membuka bisnis baru dengan memaki modal pinjaman tersebut, UPL mempunyai peran pokok yakni menyerahkan bantuan modal pemerintah yang terfokus ke sektor lingkungan misalnya pengecoran jalan, UPS mempunyai fungsi pokok yakni menyerahkan bantuan modal pemerintah yang terfokus ke sektor sosial misalnya menyelenggarakan pendidikan untuk publik/warga sekitar. Berdasarkan ketiga elemen tersebut hanya UPK yang bisa mendatangkan keuntungan, keuntungan yang didapatkan UPK akan disalurkan ke elemen-elemen yang lainnya.

Pada PNPM Mandiri LKM Maju Bersama pada proses manajemen terkhusus dibagian pengelola Unit Pelaksana Keuangan dilakukan secara manual yang dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyeteroran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat dibuku kas harian UPK, sedangkan transaksi yang tidak tunai dicatat pada buku pemindahan bukuan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan yang disusun seriap akhir periode dengan melihat keuangan dari berjalannya suatu usaha/opersional. Munawir (1997) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang didapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Setiap perusahaan tentunya memiliki ukuran tentang kinerja keuangan, biasanya ukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Tetapi rasio keuangan masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti kesulitan dalam memilih rasio yang tepat. Oleh karena itu penulis melakukan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added(FVA)*.

Berdasarkan laporan keuangan Lkm Maju Bersama Program PNPM Mandiri yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Maka dibawah ini penulis melampirkan gambaran perkembangan aktiva dan laba bersih yang diterima Lkm Maju Bersama Program PNPM Mandiri selama periode penelitian yaitu laporan keuangan tahun 2016-2020.

**Tabel 1. 1 Laporan Keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun
 2016-2020 (Rupiah)**

Tahun	Total aset	Total Laba bersih	Total liabilitas	Total ekuitas
2016	295.820.083,11	143.724.845,11	147.480.177,00	145.339.906,11
2017	351.480.585,11	197.915.347,11	161.980.142,00	189.500.443,11
2018	370.817.115,11	210.568.500,11	175.421.570,00	195.339.545,11
2019	366.427.226,11	207.752.570,11	192.040.003,00	174.387.223,11
2020	412.314.514,11	251.212.134,11	110.796.753,00	176.544.761,11

Sumber: LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri 2016-2020

Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik pada LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri maka dilakukannya pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan konsep EVA (Economic Value Added) dan metode FVA (Financial Value Added) unsur biaya modalnya dimasukan sebagai salah satu unsur perhitungan kinerja perusahaan dalam hal tersebut menunjukkan pertimbangan dalam tingkat risiko perusahaan dan membantu pihak manajer untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA (Economic Value Added) yang positif menunjukan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi dari pada biaya modal. Sedangkan jika negative berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya. *Financial Value Added (FVA)* yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode

ini mempertimbangkan kontribusi dari *Fixed Assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani, 2005 : 7). Pentingnya *FVA* ini dibandingkan dengan *EVA* adalah konsep *FVA* ini mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi kinerja perusahaan, selain itu *FVA* secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambahan nilai yang mana dalam konsep *EVA* tidak dijabarkan secara jelas.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) dan Metode Financial Value Added (FVA) Pada LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Mengacu pada uraian dari latar belakang masalah yang sudah diterangkan sebelumnya, maka dari itu penulis menyusun perumusan masalah berikut ini :

“Apakah Kinerja Keuangan LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dalam kategori baik jika diukur dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri tahun 2016-2020 jika diukur dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

A. Bagi Pengurus PNPM Mandiri Maju Bersama

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak LKM Maju Bersama PNPM Mandiri dan mengevaluasi kinerja Unit pelaksanaan Keuangan LKM PPNPM Mandiri Maju Bersama.

B. Bagi Akademis

Hasil penelitian yang dilaksanakan bisa menjadi sumber referensi dan pedoman untuk para peneliti yang akan melakukan kajian terhadap persoalan yang serupa.

C. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam mengkaji faktor eksternal terhadap faktor internal dan kinerja dalam LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan pandangan dari Fahmi (2011), laporan keuangan yakni sebuah data yang mendeskripsikan keuangan sebuah organisasi, dan lebih dalam lagi data itu bisa menjadi pedoman hasil kerja keuangan organisasi itu.

Dalam pemikiran Hermanto dan Agung (2012), laporan keuangan atau yang lumrah dikatakan *Financial Statement* memuat data mengenai hal yang dicapai organisasi pada periode sebelumnya dan bisa menyediakan arah guna membuat aturan di waktu ke depannya. Pada hakikatnya laporan keuangan adalah data aktivitas bisnis organisasi yang bisa dipakai menjadi media komunikasi antara data keuangan atau kegiatan sebuah organisasi dengan orang yang mempunyai kepentingan akan informasi tersebut atau kegiatan organisasi bersangkutan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan bisa diambil kesimpulan yakni laporan keuangan adalah sebuah intisari transaksi yang dilaksanakan dari organisasi yang berlangsung dalam satu masa akuntansi atau setahun buku.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam pemikiran dari Hermanto dan Agung (2012), macam-macam laporan keuangan mencakup dari :

1. Laporan keuangan neraca merupakan kumpulan/edaran/ringkasan yang menggambarkan kedudukan keuangan dari organisasi, dengan menampilkan media ekonomi yang dipunyai dalam tahapan bisnis dan acuan dari modal yang diberhentikan sementara atau yang ditujukan ke investasi dalam media-media tersebut pada waktu tertentu.

2. Laporan Keuangan Perhitungan Rugi-Laba merupakan kumpulan/edaran/ringkasan yang menggambarkan laba/rugi bersih yang didapatkan dalam periode organisasi mengoperasikan bisnisnya pada satu masa khusus, dengan menampilkan keuntungan selama satu masa.

3. Laporan keuangan pembaharuan ekuitas bagi organisasi perseroan lebih ditetapkan pada pembaharuan sisa keuntungan yang ditahan mulai akhir periode yang lalu hingga akhir periode, dengan menampilkan tambahan dari keuntungan bersih dan penyisihan untuk deviden dan pendirian sediana-sediana yang dirasa butuh oleh organisasi.

4. Laporan arus kas merupakan ringkasan pemasukan dan nilai keluarnya kas dalam masa waktu tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pemikiran dari Fahmi (2011), maksud pokok dari laporan keuangan yakni menyediakan data keuangan yang meliputi pembaharuan dari elemen-elemen laporan keuangan yang dimaksudkan untuk orang-orang lain yang

memiliki kepentingan dalam memberikan penilaian hasil kerja keuangan terhadap organisasi selain dari unsur manajemen organisasi.

Berdasarkan pandangan dari Taswan (2010) berpandangan yakni fungsi Laporan Keuangan adalah guna menyediakan data berperiode terkait keadaan organisasi secara keseluruhan termasuk kemajuan bisnis dan hasil kerja organisasi, semua data itu diinginkan bisa menaikkan keterbukaan keadaan keuangan organisasi bagi publik dan memelihara rasa percaya publik terhadap organisasi tersebut.

2.1.4 Manfaat Laporan Keuangan

Dalam pandangan dari Sukardi dan Kurniawan (2010) kegunaan dari laporan keuangan yakni untuk Manajemen, menjadi pedoman guna mempertimbangkan besaran dari kompensasi. Bagi Pemilik Perusahaan, menjadi acuan guna memberikan penilaian seberapa meingkatkan nilai organisasi. Bagi penyulai, guna mendapatkan informasi tentang besaran peluang dalam melunasi hutang. Bagi Bank, menjadi alat bukti bahwa organisasi itu memiliki kemampuan mengubah aset menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya secara drastis dan memiliki cukup *working capital*.

Dalam pemikiran dari Fahmi (2011) kegunaan dari laporan keuangan yakni guna menakar kinerja bisnis dan kemajuan organisasi dari masa ke masa dan guna mendapatkan gambaran telah seberapa jauh organisasi meraih targetnya.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Stolovitch dan Keeps (1992) dalam (Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi, 2010), kinerja merupakan sebuah atau seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan dari suatu pekerjaan yang diminta. Hasil kerja yang dicapai oleh individu maupun kelompok individu pada suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan organisasi, yaitu kinerja (Suyudi, 1999) dalam (Ardiana et al., 2010). Menurut Jeff (2001), kinerja bisnis dapat dilihat dari sudut pandang pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu imbalan atas penanaman modal dan risiko dari penanaman modal.

Dalam pandangan dari Agnes Sawir (2005:6) Kinerja keuangan merupakan pemberian nilai dari keadaan keuangan yang merupakan pencapaian organisasi yang membutuhkan kajian dengan aneka macam patokan misalnya skala dan juga indeks sehingga dua informasi keuangan dapat terkoneksi antara satu dan lainnya. Berdasarkan pandangan dari Barlian (2003) Kinerja keuangan merupakan arah ke depan atau pencapaian, kemajuan, dan peluang kemajuan yang optimal bagi organisasi. Kinerja keuangan dibutuhkan datanya guna memberikan penilaian pembaharuan yang berpeluang besar terhadap sumber daya ekonomi yang diatur guna memberikan ramalan volume produksi dari sumber daya yang ada.

Berdasarkan pandangan dari **Fahmi (2012:2)** Kinerja keuangan merupakan deskripsi mengenai kesuksesan organisasi dalam bentuk hasil yang sudah diraih atas aneka macam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kinerja keuangan adalah sebuah kajian dalam memberikan penilaian seberapa jauh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan sebagaimana peraturan-peraturan pengerjaan keuangan. Berdasarkan pandangan **Jumingan (2006:239)** Kinerja keuangan merupakan jawaban akan keadaan keuangan organisasi pada suatu waktu tertentu terhubung aneka macam elemen misalnya pengumpulan dan pendistribusian dana atas dasar dimensi cukupnya ekuitas, likuiditas dan keuntungan yang dicapai.

Berdasarkan pandangan dari **Mulyadi (2007:2)** Kinerja keuangan merupakan penetapan seberapa efektif kegiatan perusahaan dan juga tenaga kerja dalam periode tertentu atas dasar target, acuan, dan kategori yang sudah ditentukan. Berdasarkan pandangan dari **Rudianto (2013:189)** Kinerja keuangan merupakan pencapaian atau kinerja yang sudah diraih pihak organisasi dalam mengatur aktiva organisasi dengan tingkat keefektifan yang baik dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan amat diperlukan oleh organisasi guna mendapatkan gambaran dan penilaian akhir terkait level kesuksesan organisasi mengacu pada kegiatan keuangan yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan pandangan dari **Sawir (2005:1)** Kinerja keuangan merupakan keadaan keuangan organisasi yang dirancang mengacu pada target dan kategori yang sudah ditentukan. Dalam pemikiran dari **Menurut Bastian (2001: 329)**

kinerja merupakan detail tentang level prestasi yang diraih dalam pengoperasian aktivitas/agenda dalam rang perwujudan target dan juga sarana perusahaan yang termuat dalam rumusan skema potensial sebuah perusahaan.. Secara lumrah bisa disampaikan bahwa kinerja adalah pencapaian yang bisa diraih perusahaan atau lembaga dalam waktu tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston(2018;78) mencakup :

- a. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama .
- b. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

2.3 METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

2.3.1 Sejarah dan Pengertian EVA

Metode Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (Cost Of Capital) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan ingkar resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return

yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi), Economic Value Added adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan.

Menurut Irmani dan Febian (2005) Economic Value Added adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Tandelilin, Economic Value Added (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (Value Added) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Dierks dan Petel (1997) pada artikel Kusnan (2007), EVA sebagai suatu bentuk pengukuran kinerja keuangan dengan mengkombinasikan antara konsep umum pendapatan bersih dengan prinsip-prinsip yang ada pada keuangan modern dimana secara khusus menyatakan bahwa seluruh modal menghasilkan biaya dan pendapatan yang melebihi biaya modal (Cost Of Capital) akan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Agnes Sawir (2003) Economic Value Added (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan

bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

2.3.2 Prinsip Economic Value Added

Prinsip EVA memberikan system pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan. Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika perusahaan dapat mencapai yang berikut ini (Yoaung & O'Bryne, 2001)

- a. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat, sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.
- b. Pertumbuhan yang menguntungkan, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
- c. Pelepasan dari aktiva yang memusnakan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.
- d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.

2.3.3 Tujuan Economic Value Added

Abdullah (2003) berpendapat bahwa tujuan penerapan metode Economic Value Added (EVA) diharapkan akan mendapat hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Penilaian EVA diinginkan pula menopang sajian laporan keuangan yang akan memberikan kemudahan kepada pemakai dari laporan keuangan misalnya para investor, kreditur, tenaga kerja, pemangku kekuasaan, konsumen dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan lainnya.

2.3.4 Manfaat Economic Value Added

Fungsi yang didapatkan dari pengimplementasian bentuk EVA bagi sebuah organisasi yakni :

- a. Pengimplementasian bentuk EVA amat memiliki manfaat atau kegunaan dalam menilai hasil kerja organisasi yang fokus pengukuran hasil kerja yakni pembentukan nilai (*Value Creation*)
- b. Pengukuran hasil kerja keuangan dengan penerapan bentuk EVA menimbulkan ketertarikan dari manajemen sebagaimana kebutuhan pemegang saham. Melalui penggunaan EVA para manajer akan mengambil tindakan sebagaimana pemegang saham yakni menentukan investasi yang bisa memaksimalkan level kembali dan meminimalkan level biaya ekuitas sehingga nilai organisasi bisa dioptimalkan.
- c. EVA menyokong organisasi guna lebih menaruh perhatian ke kebijakan struktur ekuitasnya.

d. EVA bisa dipakai guna mengkaji proyek atau aktivitas yang menghadirkan level pengembalian yang lebih optimal dari ongkos ekuitasnya.

Aktivitas atau pekerjaan yang mendatangkan nilai saat ini dari total EVA yang positif menggambarkan terdapatnya pembentukan nilai dari pekerjaan itu dengan demikian sebaiknya diterima, demikian pula sebaliknya. Tunggal (2001) aneka macam kegunaan dari EVA dalam rangka menilai hasil kerja organisasi yakni:

a. EVA adalah sebuah standar hasil kerja organisasi yang bisa mandiri tanpa membutuhkan standar lain baik dalam bentuk perbandingan dengan memakai organisasi serupa atau mengkaji kecondongan.

b. Hasil penghitungan EVA memacu pendistribusian ongkos organisasi guna investasi dengan ongkos ekuitas yang kecil.

2.3.5 Keunggulan dan Kelemahan EVA (Economic Value Added)

Satu dari beberapa kelebihan dari EVA sebagai alat ukur hasil kerja organisasi yakni bisa dipakai untuk pembentukan nilai (*Value Creation*).

1. Keunggulan EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan pemikiran dari Iramani & Febrian (2010) terdapat aneka macam kelebihan EVA dalam mengukur hasil kerja organisasi yakni :

1. *Economic Value Added* (EVA) bisa dipakai dengan mandiri tanpa memerlukan informasi pembandingan misalnya standar bisnis atau informasi dari organisasi lain, seperti halnya kaidah pengukuran dengan memakai kajian rasio.

2. *Economic Value Added* (EVA) lebih fokus kepada pengukuran pada nilai plus dengan mempertimbangkan ongkos ekuitas yang menjadi sebab timbulnya investasi.

3. Pengukuran dari *Economic Value Added* (EVA) relatif gampang dikerjakan, cuma yang menjadi permasalahan yakni pengukuran ongkos ekuitas yang membutuhkan informasi yang lebih berlipat jumlahnya dan kajian yang lebih detail lagi.

2. Kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan pandangan dari Iramani & Febrian (2010) terdapat aneka macam kekurangan dari EVA yakni :

1. EVA Cuma menilai hasil akhir (*Result*), kaidah ini tidak menilai kegiatan penentu misalnya kesetiaan dan acuan pelanggan.

2. EVA terlalu bertopang/bersandar pada kepercayaan bahwa investor amat bergantung pada pendekatan esensial dalam menganalisis dan membuat kebijakan guna melakukan penjualan atau pembelian saham tertentu.

3. Kaidah ini amat bersandar pada keterbukaan dari dalam dalam penilaian *Economic Value Added* (EVA) dengan ketepatan dan keakuratan, namun dalam

fakta di lapangan organisasi dalam pengerjaannya kurang terbuka dalam menyampaikan keadaan dalam diri organisasi.

2.3.6 Langkah-langkah untuk menghitung Economic Value Added

Langkah-langkah dalam menghitung EVA menurut *Suad Husnan* dan *Enny Pudjiastuti* sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan laba bersih operasi perusahaan setelah pajak. NOPAT diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak. NOPAT dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital* (Modal yang di investasikan)

Invested Capital adalah biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. *Invested Capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total utang ekuitas} - \text{utang jangka pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

WACC atau biaya modal rata-rata tertimbang merupakan rata-rata tertimbang dari biaya hutang, saham preferen, dan ekuitas biasa. Menurut Prawironegoro dan Purwanti 2008:35, WACC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = [(D \times rd) (1-tax) + E \times re]$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal/Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung Capital Charges

Biaya modal adalah tingkat dari pengembalian yang diharapkan oleh penyedia dana, jika modal itu diinvestasikan ditempat lainnya, dalam suatu proyek aktiva atau perusahaan dengan risiko yang sebanding. Capital Charges juga diartikan nilai kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal yang ditanamkan investor atas risiko investasi. CC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital charges} \text{ Atau } \text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Menurut *Young & O'Byrne (2001)*, penilaian perusahaan berdasarkan nilai EVA dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $\text{EVA} > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan.
2. Jika $\text{EVA} = 0$, menunjukkan posisi impas atau *Break Even Point*.
3. Jika $\text{EVA} < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan.

Tahapan-tahapan perhitungan EVA

1. Perhitungan Biaya Hutang (kd)

$$\text{Kd} = \text{Biaya Bunga Tahunan} / \text{Total Hutang Jangka Panjang}$$

$$\text{Kd}^* = \text{Kd} (1-T)$$

$$\text{Kd}^* = \text{Biaya Hutang Pajak}$$

T = Tarif Pajak yang dikenakan

2. Perhitungan Ongkos Modal Sendiri (Ke)

Melalui terdapatnya kelemahan dari CAPM maka dalam perhitungan ongkos modal sendiri (K_e) memakai kaidah *discounted cash flow model*, dimana *dividend yield* ditambah level pertumbuhan yang diinginkan. Rumusnya yakni :

$$K_e = \text{Dividen Yield} + g$$

$$K_e = \text{Dividen Yield} + (\text{plowback ratio} \times r)$$

$$K_e = \text{Dividen Yield} + [(1 - \text{Dividend Payout}) \times r]$$

Keterangan :

K_e = Ongkos Modal Sendiri

g = Level pertumbuhan yang diinginkan

r = Level pengembalian

2. Perhitungan Struktur Modal dari Neraca

Struktur permodalan yang digunakan yakni rasio liabilitas dan rasio ekuitas sendiri yang berbentuk presentase dari jumlah liabilitas dan ekuitas sendiri.

Rasio liabilitas (P_d) didapatkan lewat :

$$P_d = [E / (D + E) \times 100\%$$

Rasio ekuitas (P_e) didapatkan lewat :

$$P_e = [E / (D + E) \times 100\%$$

4. Perhitungan NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{IAT}$$

EAT = Keuntungan Bersih (Earning After Tax)

IAT = Interest After Tax

5. Perhitungan Level Pengembalian (r)

Menghitung level pengembalian (r) memakai kaidah keuntungan bersih operasional sesudah pajak (NOPAT) dibagi ekuitas yang ditanamkan.

$$r = \text{NOPAT} / \text{Capital}$$

6. Perhitungan Ongkos Ekuitas rata-rata tertimbang (C*)

Yakni memakai kaidah WACC

$$\text{WACC} = (\text{Kd}^* \times \text{Pd}) + (\text{Ke} \times \text{Pe})$$

Kd^* = ongkos liabilitas sesudah pajak

Ke = ongkos ekuitas sendiri

Pd = Rasio liabilitas

Pe = Rasio ekuitas sendiri

7. Perhitungan EVA

$$EVA = NOPAT - (c \times \text{Capital})$$

NOPAT = Net Operating After Tax

c = Ongkos ekuitas rata-rata tertimbang

Capital = jumlah dana yang ada bagi organisasi guna memodalkan bisnisnya, yang adalah kalkulasi dari total liabilitas dan ekuitas saham.

2.4 METODE FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)

2.4.1 Pengertian Financial Value Added (FVA)

Financial Value Added (FVA) adalah selisih laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan equivalent depreciation yang telah dikurangi penyusutan. Equivalent Depreciation adalah jumlah biaya-biaya yang sederajat dengan biaya penyusutan yang sebenarnya dimana diberikan pada perusahaan berdasarkan penerimaan output untuk investasi aset. Penyusutan adalah pengalokasian biaya perolehan aktiva secara sistematis dan rasional selama masa manfaat dari aktiva yang bersangkutan. Perhitungan FVA dilakukan dengan mengedepankan fixed assets sebagai alat ukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan.

Kedua perhitungan kinerja keuangan berdasarkan nilai tersebut memiliki perbedaan yang mendasar dalam penilaian nilai tambah yaitu EVA yang memfokuskan penilaiannya dengan memperhitungkan biaya modalnya, sedangkan

FVA memfokuskan penilaiannya dengan mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi perusahaan.

2.4.2 Kelebihan dan kelemahan FVA

1. Kelebihan FVA

1. Jika ditilik ulang konsep NOPATD, FVA melalui definisi Equivalent Depreciation mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi kinerja perusahaan, demikian juga opportunity cost dari pembiayaan perusahaan. Kontribusi ini konstan sepanjang umur proyek investasi.
2. FVA secara jelas mengakomodasi kontribusi konsep value growth duration (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai Equivalent Depreciation akibat bertambah panjangnya umur aset dimana aset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak secara jelas dijabarkan.
3. FVA mengedepankan konsep Equivalent Depreciation dan Accumulated Equivalent yang tampaknya lebih akurat menggambarkan fin ancing cosfs.
4. Dengan berbasis pada definisi EVA yang sudah dikenal luas, FVA memberi solusi terhadap mekanisme kontrol dalam periode tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih bermanfaat sebagai alat kontrol.

2. Kelemahan FVA

Dibanding EVA, FVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan. EVA akan merefleksikan situasi ini melalui peningkatan aset dan sumber daya yang terlibat dalam perusahaan atau proyek (Shrieves dan Wachowicz 2000).

Menurut Iramani (2005 : 7) : FVA dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Dimana :

FVA = Financial Value Added

NOPAT = Net Operating Profit After Taxes

ED-D = Equivalent Depreciation - Depreciation

2.4.3 Langkah-langkah menghitung Financial Value Added (FVA)

Langkah-langkah menghitung FVA (financial value Added) yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (net operating after tax)

$$NOPAT = \text{Laba/rugisetelah pajak} + \text{biaya bunga}$$

2. Menghitung Total Resources

Rumus Total Resources (Iramani, 2005:8)

$$TR = d + e$$

Dimana :

d = hutang jangka panjang (long term debt)

e = total ekuitas

3. Menghitung Equivalent depretiation (ED)

Rumus Equivalent depretiation (Iramani dan Erie Febrian,2005:12)

$$ED = k \times TR$$

Dimana :

k = biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

TR = Total Resources

4. Menghitung Financia Value Added (FVA)

$$FVA = NOPAT - (ED-D)$$

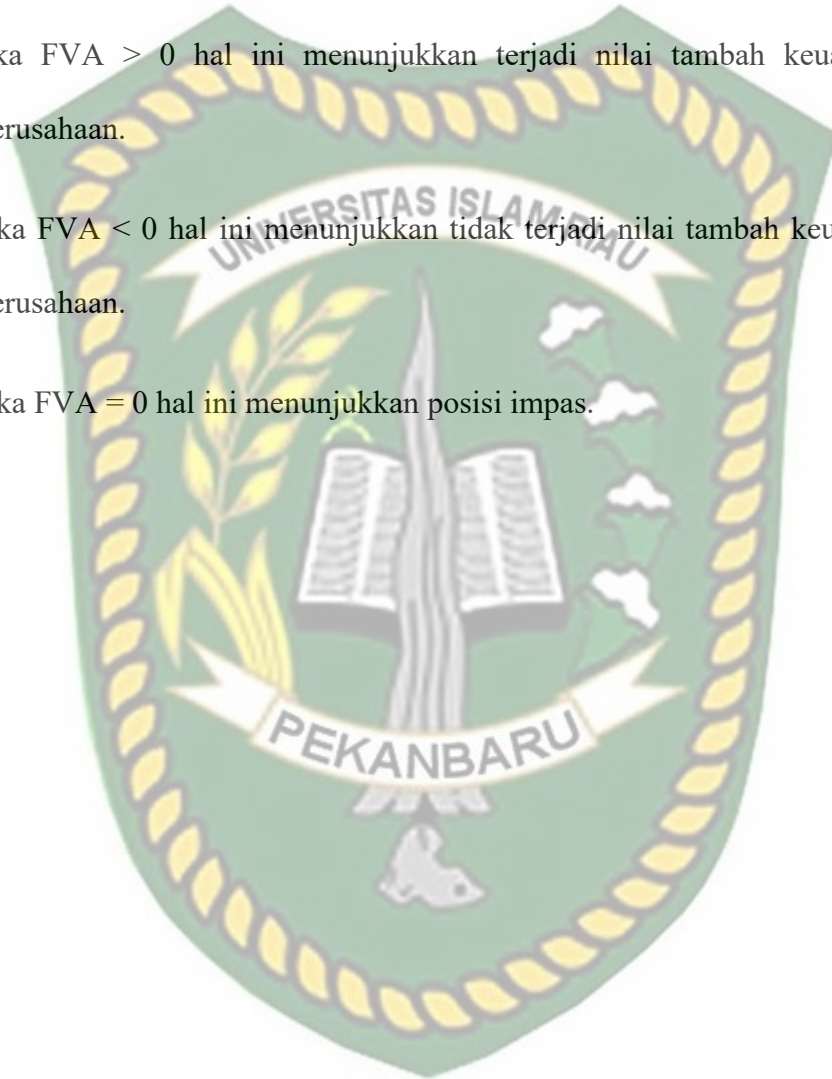
Dimana :

ED = Equivalent Depretiation

D = Depretiation

Interpretasi dari hasil pengukuran FVA dapat dijelaskan sebagai berikut :

- jika $FVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah keuangan bagi perusahaan.
- Jika $FVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah keuangan bagi perusahaan.
- Jika $FVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas.



2.5 PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU

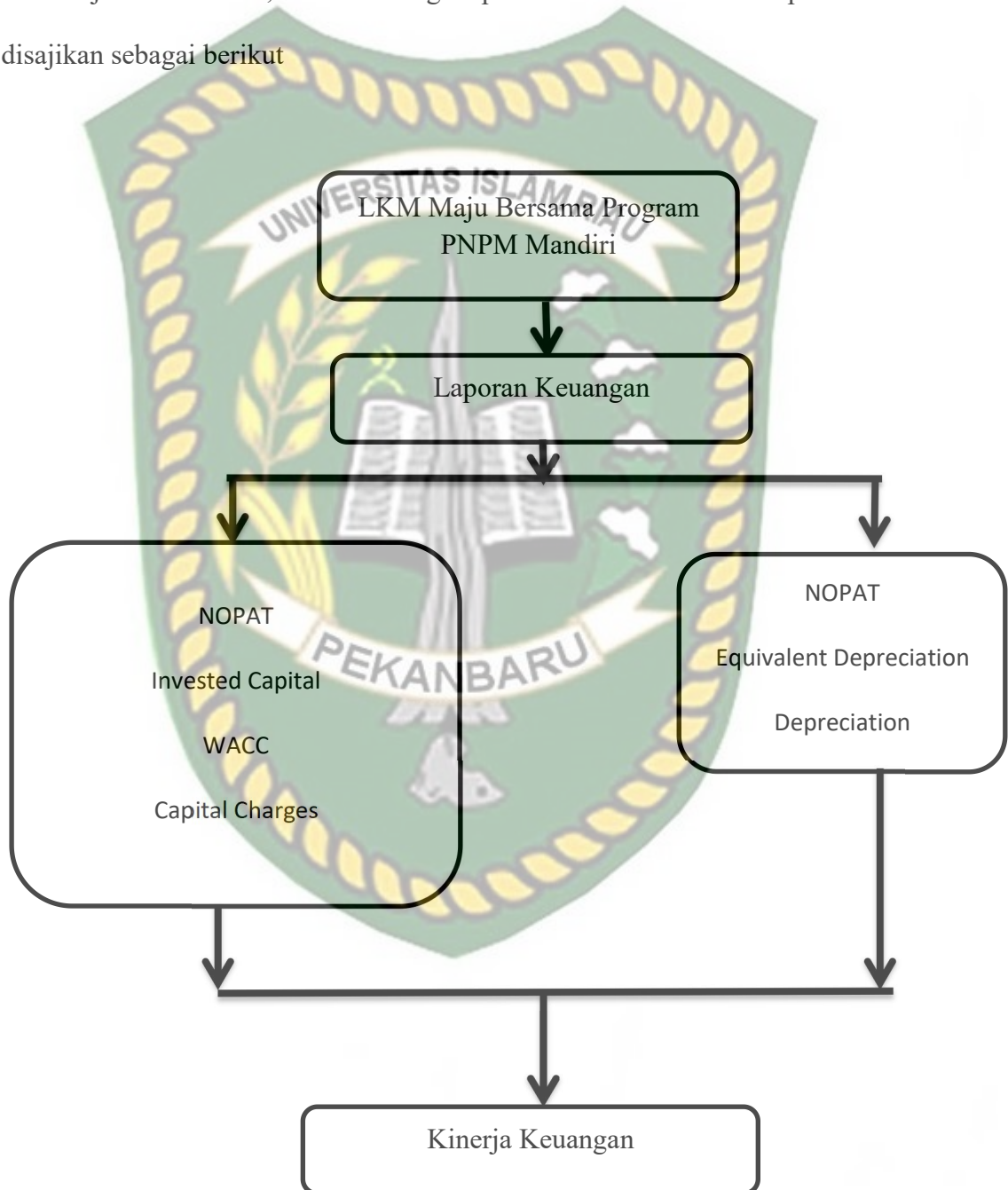
No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	M. Hermanto (2008)	Analisis laba usaha dengan menggunakan metode economic value added (EVA) pada koperasi karyawan tirta mahakam di tenggarong.	Metode analisis deskriptif	Economic value added (EVA)	Koperasi karyawan tirta mahakam di tenggarong pada tahun 2004 meningkat dibanding tahun 2002 dan 2003, hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan (keuntungan) dapat menggunakan biaya-biaya dengan efisien.
2.	Supriyanto & Widiati Lestari (2015)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added pada PT.Bank Mandiri(PERSERO), TBK	Metode analisis deskriptif	Kinerja keuangan , economic value added(EVA)	Nilai EVA yang diperoleh PT. Bank Mandiri(persero),t bk selama 2 tahun bernilai positif.
3.	Dina Mariana, Yusmini, Didi Muwardi (2016)	Analisis kinerja keuangan koperasi semoga sejahtera di desa suligi kecamatan pendalian IV koto kabupaten rokan hulu.	Metode analisis deskriptif	Rasio keuangan , economic value added (EVA)	Peningkatan keuangan koperasi dalam penelitian ini periode 5 tahun terakhir mulai 2009 hingga 2013 maka keuangan koperasi dalam kategori baik, hal

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
					ini bisa dilihat dari kecakapan kas dalam menyediakan pemenuhan seluruh tugas dan wewenang yang akan jatuh masanya, mendatangkan keuntungan, dan menurunnya liabilitas dari koperasi.
4.	I Putu Gargita Wisnawa (2015)	analisis laporan keuangan dengan metode economic value adde (EVA) dalam mengoptimalkan sisa hasil usaha pada koperasi unit desa panca satya tahun 2011-2014.	Metode analisis kuantitatif	Laporan keuangan , economic value added (EVA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai EVA tahun 2011-2014 yang menunjukkan hasil negatif (<0).
5.	Siti Khadijah, Shorea Khaswarina, Eri Sayamur (2014)	Analisis Perkembangan Finansial Koperasi Usaha Mnaunggal Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu	Metode Analisis deskriptif	Economic value added (EVA)	Hasil dari semua perhitungan dari EVA menggambarkan bahwa selama 2009 hingga 2013 bisa diambil kesimpulan bahwa koperasi mendapatkan nilai EVA positif yakni nilai EVA > 0.
6.	Novianti (2017)	Kinerja keuangan dengan metode economic value added (EVA) dan financial value added	Metode studi kasus	EVA dan FVA	Berdasarkan hasil analisis EVA pada PT. Samudra Tbk belum mampu menciptakan nilai

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		(FVA) pada PT. Samudra Indonesia Tbk,			tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan analisis FVA memperoleh nilai yang positif yang berarti bahwa mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.
7.	Ismi Wenda Hidayati Topowijono M.G. Wi Endang N.P	Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana Periode 2010-2014)	Metode analisis deskriptif	EVA dan FVA	Hasil dari hitungan EVA dan FVA cuma di tahun 2010 organisasi mempunyai hasil kerja finansial yang optimal. Sedangkan tahun selanjutnya yakni 2011 hingga 2014 hasil kerja finansial organisasi belum terlihat baik. Ini disebabkan nilai EVA dan FVA yang minus atau tidak sama-sama plus.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dihubungkan dengan teori-teori dan kerangka pemikiran, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga kinerja keuangan LKM Maju Bersama Program PNPM Mandiri penelitian tahun 2016-2020 dengan menggunakan EVA (*economic value added*) dan FVA (*financial value added*) dalam kategori baik”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri LKM Maju Bersama Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

3.2 Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah economic value added (EVA) dan financial value added (FVA).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
EVA	EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi.	a. NOPAT b. Invested Capital c. WACC d. Capital charge	Rasio
FVA	FVA adalah cara terbaru dalam menilai hasil kerja dan nilai lebih dari organisasi.	a. NOPAT b. Total Resources c. Depreciation d. Equivalent Depreciation	Rasio

3.3 Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka dalam arti sebenarnya. Data yang berupa angka tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diteliti dan akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Yaitu dimana data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus PNPM Mandiri.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data yakni lewat cara mewawancarai narasumber dan juga melakukan pendokumentasian : Dokumentasi, yakni cara dalam mengumpulkan data dan mendapatkan keterangan dari lapangan melalui kajian berkas-berkas yang diperoleh dari seksi TU misalnya laporan finansial dan riwayat organisasi.

3.5 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2014; 148). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah LKM Maju Bersama program PNPM Mandiri.

B.Sampel

Menurut Sugiyono (2014; 148) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel pada penelitian ini yaitu LKM Maju Bersama program PNPM Mandiri.

3.6 Teknik analisis data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut yang digunakan adalah analisis metode EVA dan FVA. Penganalisaan ini diambil dari rincian laporan keuangan LKM PNPM Mandiri. Langkah-langkah untuk menentukan Economic Value Added (EVA) dan FVA (Financial Value Added) adalah sebagai berikut:

1. Economic Value Added (EVA)

1. Menghitung *Net Operating After Tax*

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3. Menghitung Weightrtd Average Cost Of Capital

Rumus :

$$WACC = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + E \times r]$$

4. Menghitung Capital Charges

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung Economic Value Added (EVA)

Rumus :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$EVA = \text{NOPAT} - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

2. Financial Value Added (FVA)

a. Menghitung NOPAT berdasarkan laporan keuangan perusahaan

b. Menghitung *Equivalent Depreciation*

$$ED = k \times TR$$

Dimana :

K = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

TR = Total *Resource Long-term debts + total equity*

c. Menghitung *Depreciation*

$$D = 5\% \times \text{Fixed Aset Net}$$

d. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

$$FVA = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM LKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI

4.1 Sejarah Singkat LKM Maju Bersama PNPM Mandiri

PNPM Mandiri LKM Maju Bersama dibentuk berdasarkan akta notaris pada tanggal 2009 November 2009 dengan nomor Akta 450/W/2009. PNPM Mandiri LKM Maju Bersama adalah perwujudan dari institusi ekonomi yang terdapat di pedesaan. Institusi ini berjalan di sektor bisnis penyimpanan dan peminjaman yang adalah kepunyaan warga desa yang diupayakan serta diatur oleh warga desa dan terdapat pula peningkatan sosial masyarakat dan alam sekitar. PNPM Mandiri LKM Maju Bersama juga memiliki sistem tanggung jawab manajemen dan struktur organisasi yang mengacu pada standarisasi manajemen koperasi. PNPM Mandiri LKM Maju Bersama memfokuskan pengembangan usaha kecil menengah masyarakat yang ada disekitar kelurahan Limbungan Baru.

4.2 Struktur Organisasi

Bagan organisasi adalah media atau struktur awal yang menolong perusahaan/lembaga dalam meraih target perusahaan. Di dalam statuta dicantumkan peran, kewajiban, beban kerja serta kewenangan tiap-tiap pelaksana, pengatur, pengoperasi dan grup penilai. LKM Maju Bersama PNPM Mandiri mempunyai bagan lembaga yang meliputi para pengkoordinasi, tim, sekretariat, divisi pengawasan finansial, elemen pekerja lingkungan, elemen pekerja sosial, dan elemen pekerja finansial bisa diperhatiakn di gambar IV.

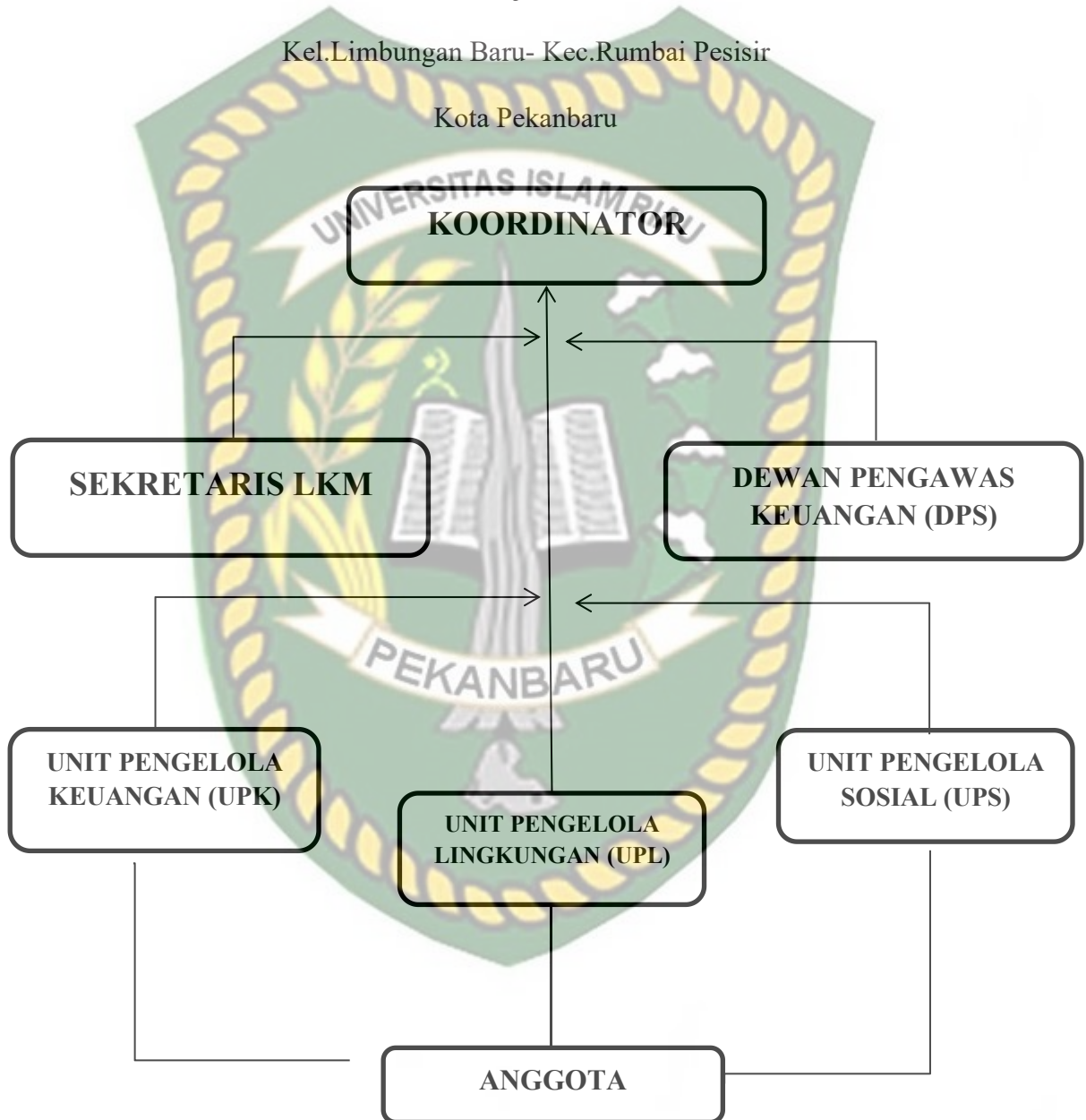
Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dewan Kolektif

LKM Maju Bersama

Kel.Limbungan Baru- Kec.Rumbai Pesisir

Kota Pekanbaru



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi LKM Maju Bersama PNPM Mandiri

Sumber: PNPM Mandiri LKM Maju Bersama

4.2.1 Tugas dan tanggung jawab pengelola LKM Maju Bersama PNPM Mandiri

1. Ketua LKM (Koordinator LKM)

- a. Mengenal lembaga LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.
- b. Menentukan besaran dana yang dipinjam oleh anggota tertuju ke LKM Maju Bersama PNPM Mandiri atas dasar hasil ketetapan Musyawarah Kelurahan dan terpenuhinya persyaratan layak tidaknya ajuan usul pinjaman tersebut.
- c. Mengendalikan dan membina dari dana yang dipinjam dan proses mengembalikan dana yang dipinjam dari LKM Maju Bersama PNPM Mandiri
- d. Melakukan pengawasan terhadap pergiliran ekuitas LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.
- e. Melakukan pengangkatan karyawan Administrasi jika diperlukan
- f. Melakukan pelaporan kedudukan finansial kepada lurah.
- g. mengkoordinasikan dengan aparaturnya tingkat Kelurahan, BPK, LPM, dan juga orang-orang lain dalam upaya mengefektifkan pengoperasian kegiatan perekonomian, kegiatan sosial, dan kegiatan berbasis lingkungan.
- h. Menjalankan rapat musyawarah akan tanggung jawabnya setiap masa peminjaman dana.

i. Membina secara tekun akan grup-grup dan juga tim yang ada di dalamnya terhadap penggunaan dana untuk ekonomi masyarakat.

2. Sekretaris LKM

- a. Sekretariat bertugas merekap hasil kegiatan unit-unit pengelola kegiatan dan melakukan pengarsipan terhadap kegiatan-kegiatan LKM.
- b. Menerima proposal usulan yang dibuat oleh calon pemanfaat/peminjam melalui pengelola LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.
- c. Memeriksa administrasi kelengkapan dokumen, penilaian teknis dan kesesuaian dengan bidang kegiatan dan daftar larangan dan membuat catatan penilaian tersebut.
- d. Pemeriksa atau pengecekan ke lapangan terhadap usaha yang diusulkan didalam proposal dengan melakukan wawancara langsung dan uji silang.

3. Dewan Pengawas Keuangan (DPK)

- a. Dewan Pengawas Keuangan (DPK) bertugas mengevaluasi dan memonitor pemanfaatan keuangan LKM.
- b. Membuat keputusan dan kebijakan terkait dalam proses peminjaman dana kepada KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).
- c. Mengkoordinasikan stabilitas keuangan terhadap pihak-pihak terkait lain dengan tujuan peningkatan perekonomian kemasyarakatan.

4. Unit Pengelola Keuangan (UPK)

- a. Melakukan pendampingan kepada warga guna mendirikan KSM dan melaksanakan rancangan pengajuan agenda KSM ekonomi.
- b. Melakukan pengendalian aktivitas yang dijalankan oleh KSM ekonomi.
- c. Melaksanakan tata kelola finansial pinjaman bergerak bagi KSM, melakukan pencatatan finansial.

5. Unit Pengelola Lingkungan

- a. Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk KSM dan dalam penyusunan usulan kegiatan lingkungan KSM.
- b. Mengendalikan kegiatan-kegiatan pembangunan prasana dasar lingkungan perumahan dan pemukiman yang dilaksanakan oleh KSM.
- c. Menjadi motor penggerak bagi masyarakat dalam membangun kepedulian bersama gerakan masyarakat untuk penataan lingkungan perumahan dan pemukiman yang lestari, sehat dan terpadu.
- d. Menggali potensi lokal yang ada diwilayahnya.
- e. Menjalin kemitraan atau kerja sama (channeling) dengan pihak-pihak lain yang mendukung program lingkungan UPL.

6. Unit Pengelola Sosial

- a. Melaksanakan proses dalam mendamping warga gua mendirikan KSM dan dalam merancang pengajuan aktivitas sosial KSM.
- b. Melakukan pengendalian aktivitas yang dijalankan oleh KSM seksi sosial.
- c. Mendirikan dan meningkatkan pengontrolan sosial warga lewat infokom.
- d. Memediasi dan menyokong warga / aktivis dalam Kumpulan Pembelajaran Kelurahan/desa (KBKID).

7. Anggota LKM

- a. Membantu tugas koordinator LKM sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan.
- b. Mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab setiap unit pelaksana kegiatan.
- c. Memberikan arahan terhadap jalannya perekonomian kelurahan, sosial kemasyarakatan, serta tata kelola lingkungan sesuai dengan keputusan dari koordinator.

4.2.2 Aktivitas LKM Maju Bersama PNPM Mandiri

Kegiatan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri meliputi :

1. Memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang bertujuan membantu dan mengembangkan usaha masyarakat dikelurahan.
2. Menerima simpanan uang dari kelompok Swadaya Masyarakat kelurahan sebagai anggota LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.
3. Ikut memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota kelompok Swadaya Masyarakat dalam kaitan kegiatan usahanya.
4. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian masyarakat.
5. Memberikan pelatihan sosial kemasyarakatan dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat seperti pelatihan menjahit, pelatihan tata boga, dll.
6. Memberikan bantuan dana terhadap perbaikan tata kelola lingkungan seperti perbaikan jalan, perbaikan selokan air, membangun sumur bor serta perbaikan jemabatan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 ANALISIS KINERJA KEUANGAN LLKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah dimensi mengenai peningkatan angka dari sebuah penanaman saham organisasi pada suatu waktu tertentu. EVA bisa juga didefinisikan menjadi angka plus ekonomis yang dibentuk oleh organisasi dari aktivitas atau langkahnya selama waktu tertentu dan menjadi satu cara guna mengukur hasil kerja finansial. EVA dinilai dengan melakukan pengurangan dari keuntungan operasional sesudah pajak dan ongkos tahunan dari seluruh ekuitas yang dipakai organisasi.

A. Perhitungan NOPAT (net operating profit after taxes)

NOPAT atau keuntungan bersih sesudah pajak merupakan keuntungan bersih yang sudah disinkronkan sehingga keuntungan itu tidak mempertimbangkan tanggungan bunga lagi. Pengukuran NOPAT dilaksanakan dengan melakukan pengurangan keuntungan bisnis dengan pajak.

Tabel 5. 1 Perbandingan Laba Usaha dan Pajak LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	Lab a Usaha	Pajak
2016	281.453.807,11	87.394.813,11
2017	395.030.006,11	87.415.955,11
2018	310.839.984,11	87.811.432,11
2019	307.025.513,11	102.738.708,11
2020	430.919.132,11	106.0099.416,11

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan pada tabel 5.1 diatas bahwa perhitungan NOPAT LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dengan hasil yang ada pada tabel 3 sebagai berikut

Tabel 5. 2 Hasil Perhitungan NOPAT LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

No	Tahun	NOPAT
1	2016	194.058.994,00
2	2017	307.614.051,00

3	2018	223.028.805,00
4	2019	204.286.805,00
5	2020	324.819.716,00

Sumber : data olahan 2021

Mengacu pada hasil hitungan yang ada di tabel 5.2 bisa diperhatikan jika nilai NOPAT LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tertinggi pada tahun 2016-2020 adalah sebesar Rp. 324.819.716,00 yakni terjadi pada tahun 2020, sedangkan nilai NOPAT terendah adalah sebesar Rp 194.058.994,00 yakni ada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya angka NOPAT diberikan pengaruh oleh keuntungan bisnis yang kecil dan pajak yang besar akan memberikan pengaruh rendahnya pada angka EVA. Demikian pula kebalikannya, Bila keuntungan bisnis besar dan pajak kecil maka angka NOPAT akan memberikan pengaruh ke tingginya angka EVA.

B. Menghitung Modal Investasi (Invested Capital)

Ekuitas dari investasi adalah nilai pinjaman periode panjang ditambah ekuitas atau total liabilitas dan ekuitas dikurang pinjaman periode pendek dengan tidak berbunga. Total liabilitas dan modal menggambarkan seberapa jumlah dari masing-masing rupiah ekuitas sendiri dibuat sebagai penjamin liabilitas. Pinjaman periode pendek dengan tidak berbunga adalah pinjaman yang dipakai organisasi yang proses membayarnya akan dilaksanakan dalam periode pendek dengan

memakai aset pendek yang dipunyai organisasi, dan atas pinjaman tersebut tanpa pembungaan.

Tabel 5. 3 Perbandingan Total Hutang dan Ekuitas dan Nilai Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	Total Hutang & Ekuitas	Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga
2016	145.339.906,11	198.700.000,00
2017	189.500.443,11	209.800.000,00
2018	195.339.545,11	229.900.000,00
2019	174.387.223,11	223.336.773,00
2020	176.554.761,11	262.200.000,00

Sumber : data olahan 2021

Nilai pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa perhitungan nilai Invested Capital LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Nilai Invested Capital LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

No	Tahun	Invested Capital
1	2016	97.120.083,11
2	2017	141.680.585,11
3	2018	140.917.115,11
4	2019	143.090.453,11
5	2020	150.114.514,11

Sumber: data olahan 2021

Mengacu hasil tabel 5.4 bisa diperhatikan bahwa modal ditanamkan pada organisasi sepanjang tahun periode 2016-2020 dengan nilai terendah yaitu sebesar Rp 97.120.083,11 pada tahun 2016 dan tahun 2020 menjadi tahun tertinggi yaitu sebesar Rp 150.114.514,11. Nilai Invested Capital akan sangat mempengaruhi nilai EVA. Karena Invested Capital sebagai pengali atas Weighted Average Cost Of Capital (WACC) yang menghasilkan Capital Charges, semakin besar nilai Invested Capital akan semakin besar nilai Capital Charges sebagai pengurang NOPAT yang akan mengakibatkan nilai EVA yang rendah.

C. Perhitungan Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) merupakan ongkos modal dan ongkos liabilitas tiap-tiap dikalikan ke nilai persen modal dan liabilitas dalam kerangka ekuitas organisasi. Hasil dari WACC bisa didapatkan sesudah melakukan perhitungan dan dipahami angka dari nilai level ekuitas, angka ongkos liabilitas, angka level modal dan ekuitas, angka ongkos modal, serta angka level pajak yakni :

1. Menghitung tingkat modal

Rumusnya : $(D) = \text{Total Hutang} / \text{Total Hutang \& ekuitas} \times 100\%$

Berikut perolehan hasil dalam bentuk tabel 6 dibawah ini :

Tabel 5. 5 Perbandingan Nilai Tingkat Modal Pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	D (Tingkat Modal)	49,85	46,08	51,78	47,87	57,18

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai tingkat modal LKM Maju Bersama PNPM Mandiri sepanjang periode tahun 2016 sampai 2020 masuk kategori tinggi disebabkan total liabilitas dan ekuitas mempunyai angka yang tinggi dibanding dengan total liabilitas sehingga level modal yang diperoleh tinggi.

Level modal LKM Maju Bersama PNPM Mandiri pada tahun 2020 merupakan nilai tingkat modal tertinggi yaitu 57,18% dibandingkan pada tahun 2017 menjadi yang terendah yaitu 46,08%.

2. Menghitung Biaya Hutang (Cost Of Debt)

Rumusnya : $(rd) = \text{Beban Bunga} / \text{total hutang} \times 100\%$

Berikut perolehan hasil dalam bentuk tabel, pada dibawah ini

Tabel 5. 6 Perbandingan Nilai Biaya Hutang LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	rd (Cost Of Debt)	1,16	1,23	3,98	9,64	8,99

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat dilihat bahwa biaya hutang yang terdapat pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri sepanjang periode tahun 2016 sampai 2020. Dengan biaya hutang terendah ppada tahun 2016 yaitu sebesar 1,16% sedangkan biaya hutang tertinggi sebesar 9,64% pada tahun 2019.

3. Menghitung Tingkat Modal dan Ekuitas

Rumusnya : $\text{Total Ekuitas} / \text{Total hutang \& ekuitas} \times 100\%$

Berikut perolehan hasil dalam bentuk tabel, pada dibawah ini :

Tabel 5. 7 Perbandingan Nilai Tingkat Modal dan Ekuitas Pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016 (%)	2017(%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	E (tingkat modal dan ekuitas)	49,13	53,91	52,67	47,59	42,81

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan tabel 5.7 diatas bahwa, nilai tingkat modal dan ekuitas pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Nilai tingkat modal dan ekuitas terendah pada tahun 2020 yaitu 42,81% seangkan nilai tingkat modal dan ekuitas tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 53,91%. Angka ekuitas yang tinggi dengan total liabilitas yang tidak berada pada kategori tinggi akan mendatangkan angka level modal dan ekuitas mempunyai persen yang tinggi juga.

4. Menghitung Biaya Ekuitas (Cost Of Equity)

Rumusnya : $\text{Laba setelah pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

Berikut hasil perolehan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 5. 8 Perbandingan Nilai Biaya Ekuitas Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	Re (cost of equity)	10,11	10,44	10,77	11,91	14,21

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai biaya ekuitas pada setiap tahunnya meningkat berkisar 10,11% nilai terendah pada 2016 dan pada tahun 2020 menjadi tahun tertinggi dengan nilai 14,21%.

5. Menghitung Tingkat Pajak

Rumusnya : $\text{Beban Pajak} / \text{Laba sebelum pajak} \times 100\%$

Berikut tabel hasil tingkat pajak dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 5. 9 Perbandingan Nilai Tingkat Pajak Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	Tax(tingkat pajak)	5,64	4,05	3,73	4,45	3,83

Sumber : data olahan 2021

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tingkat pajak dengan nilai terendah ada pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 3,83% sedangkan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,64%.

Angka level modal (D), ongkos liabilitas (rd), level modal dan ekuitas (E), ongkos ekuitas (re), dan level pajak (tax) sudah dikalkulasikan dan sudah didapatkan nilainya, maka bisalah dikalkulasikan angka WACC yakni :

Dengan rumus :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1-\text{tax}) + (E \times re)]$$

Tabel 5. 10 Hasil WACC LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020

No	Keterangan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	WACC	5,99	6,17	7,65	10,07	11,03

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai WACC LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Nilai WACC tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 11,03%, sedangkan nilai WACC terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,99%. Secara keseluruhan nilai WACC inilah yang menentukan besar atau kecilnya nilai EVA yang diperoleh oleh LKM Maju Bersama PNPM Mandiri, karena WACC pengali atas modal (capital charges).

D. Menghitung Biaya Modal (Capital Charges)

Dengan rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 5. 11 Perbandingan Capital Charges LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020

Tahun	Capital Charges
2016	5.817.492,97
2017	8.714.692,10
2018	10.780.159,30
2019	14.090.208,62
2020	16.557.630,90

Sumber : data olahan 2021

Capital Charges amat memberikan pengaruh kepada angka EVA, sebab menjadi pengurang NOPAT. Bila angka capital charges lebih tinggi dari pada NOPAT maka angka EVA yang akan didapatkan minus.

E. Economic Value Added (EVA)

Hasil perhitungan EVA pada laporan keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 sebagai berikut :

Tabel 5. 12 Hasil Economic Value Added (EVA) LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

No	Tahun	EVA
1	2016	188.241.501,03
2	2017	298.899.358,09
3	2018	212.248.392,07
4	2019	190.196.596,38

5	2020	308.262.085,01
---	------	----------------

Sumber: data olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai EVA pada tahun 2016-2020 terlihat naik dan turun (fluktuatif). Nilai EVA paling besar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp308.262.085,01 sedangkan , nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp188.241.501,03. Angka EVA yang positif memiliki arti bahwa angka keuntungan bisnis sesudah pajak lebih tinggi dibanding angka ongkos modal.

Hasil semua angka EVA disepanjang tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa LKM Maju Bersama PNPM Mandiri mendapatkan nilai EVA yang positif yaitu $EVA > 0$. Arti dari hasil ini adalah bahwa level pengembalian yang didapatkan organisasi melampaui ongkos modal. Ini menjadi tanda keadaan organisasi dapat memdatangkan nilai bagi pemodal. Dalam arti lainnya, LKM Maju Bersama PNPM Mandiri memiliki kinerja keuangan yang baik.

5.1.2 ANALISIS KINERJA KEUANGAN LLKM MAJU BERSAMA PNPM MANDIRI DENGAN METODE FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)

A. NOPAT (Net Operating After Tax)

Tabel 5. 13 NOPAT LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020

(Rupiah)

TAHUN	NOPAT
2016	194.058.994,00

2017	307.614.051,00
2018	223.028.552,00
2019	204.286.805,00
2020	324.819.716,00

Sumber : Data olahan 2021

NOPAT pada tabel diatas adalah NOPAT yang sama dengan NOPAT yang ada pada Economic Value Added (EVA).

B. Total Resources (TR)

Dengan rumus : $TR = d + e$

Tabel 5. 14 Total Resources LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	Total Ekuitas	Hutang Jangka panjang	Total Resources
2016	125.339.906,11	125.000.000	270.339.906,11
2017	189.500.443,11	125.000.000	202.000.443,11
2018	195.229.545,11	125.000.000	320.339.545,11
2019	174.387.223,11	125.000.000	299.387.223,11
2020	176.544.761,11	125.000.000	301.544.761,11

Sumber : data olahan 2021

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa nilai total resources terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 202.000.443,11 sedangkan pada tahun 2018 adalah tahun tertinggi untuk nilai total resources yaitu sebesar Rp320.339.545,11.

C. Equivalent Depreciation (ED)

Dengan rumus : Total Resources x K (WACC)

Tabel 5. 15 Nilai Equivalent Depreciation LKM Maju Bersama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	Total Resources	K = WACC	ED
2016	270.339.906,11	5,99%	16.193.360,00
2017	202.000,443,11	6,17%	12.463.427,00
2018	320.339.545,11	7,65%	24.505.975,00
2019	229.387.223,11	10,07%	23,099.293,00
2020	301.544.761,11	11,03%	33.260.387,00

Sumber : data olahan 2021

Dari data tabel 5.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Equivalent Depreciation terendah ada pada tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp12.463.427,00. Dan nilai tertinggi ada pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp33.260.387,00.

D. Financial Value Added (FVA)

Dengan rumusnya : $FVA = (ED - D)$

Tabel 5. 16 Hasil Financial Value Added (FVA) Ikm Maju Bersaama PNPM Mandiri Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
2016	194.058.994,00	16.193.360,00	3.162.500,00	181.028.134,00
2017	307.614.051,00	12.463.427,00	4.743.875,00	299.894.499,00
2018	223.028.552,00	24.505.975,00	5.481.500,00	204.004.077,00
2019	204.286.805,00	23.099.293,00	5.057.625,00	186.245.716,00
2020	324.819.716,00	33.260.387,00	6.641.000,00	298.200.329,00

Sumber: data olahan 2021

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Financial Value Added (FVA) pada KM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai FVA yaitu sebesar Rp 181.028.134,00, kemudian pada taun 2017 mengalami kenaikan nilai FVA yaitu sebesar Rp299.894.499,00. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar Rp204.004.077,00 dan Rp186.245.716,00. Dan mengalami kenaikan lagi yang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp298.200.329,00.

Meskipun nilai FVA dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, dapat disimpulkan bahwa nilai FVA menghasilkan yang positif yaitu $FVA > 0$. Dimana laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan depresiasi mampu menutupi Equivalent Depreciation (ED). Jadi, dengan nilai FVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan. Menurut Iramani (2005), bila $FVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadinya nilai tambah finansial bagi perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dengan metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA)

Berdasarkan hasil analisis, Economic Value Added (EVA) dapat ditingkatkan dengan cara memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal, dan juga memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari pada biaya modal atas investasi baru. Nilai EVA yang diperoleh pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri walaupun mengalami fluktuasi dapat dipastikan positif. Hasil keseluruhan EVA dapat disimpulkan bahwa LKM Maju Bersama PNPM Mandiri menghasilkan nilai EVA yang positif, $EVA > 0$. Hal menunjukkan bahwa kinerja keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan dengan menghasilkan nilai yang baik. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi biaya modal.

Sementara itu, nilai FVA menunjukkan nilai fluktuatif. Nilai FVA positif, $FVA > 0$ menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memberikan nilai tambah

finansial, atau dapat dikatakan terdapat nilai tambah lebih saat keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi ED. Nilai FVA yang positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri menghasilkan nilai yang baik atau dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik. FVA yang positif mampu menghasilkan keuntungan bagi LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.

Jadi, kinerja keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dari kedua metode yaitu, Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sama-sama memiliki nilai yang baik atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena menghasilkan nilai tambah dari > 0 (positif).



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Economic Value Added (EVA) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020 selalu memberikan nilai yang positif, karena laba usaha setelah pajak (NOPAT) memiliki nilai yang lebih tinggi dari biaya modal. Walaupun nilai EVA yang dihasilkan mengalami fluktuasi, akan tetapi bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya.

Dan hasil penelitian LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 dengan metode *Financial Value Added* (FVA) selama 5 tahun. Nilai FVA pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri juga mengalami fluktuasi, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 menghasilkan nilai FVA yang positif juga, yaitu $FVA > 0$. Nilai FVA yang positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri memiliki kinerja keuangan yang baik pula.

Hasil kedua perhitungan yaitu Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tahun 2016-2020 memiliki kinerja keuangan yang baik.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian dan analisis terhadap kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added(EVA) dan Financial Value Added (FVA), ada beberapa saran yang dapat disampaikan terhadap kinerja keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri.

1. Dengan diterapkannya analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) pada LKM Maju Bersama PNPM Mandiri dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih akurat dengan melihat nilai tambah ekonomis dan nilai tambah finansial perusahaan.
2. Agar kondisi keuangan LKM Maju Bersama PNPM Mandiri tetap baik, LKM Maju Bersama PNPM Mandiri perlu meningkatkan potensi pendapatan untuk menambah laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sejenis, serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel terbaru yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Sandias, Rodriguez Alfonso. 2002. Financial Value Added. Retrieved 10 Februari 2010. www.ssrn.com

Tunggal, Amin Widjaja. 2008. Memahami Economic Value added (EVA)

Teori soal dan kasus. Jakarta : Harvarindo

Iramani & Febrian. Financial Value Added : suatu paradigma dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Padjajaran

Sandias, A. R, Lopez, S. F., & Gonzales , L. O. 2002. Financial Value Added. Spanyol : University of Santiago de Compostela.

Dewi, M.2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) studi kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016. Jurnal manajemen dan keuangan, 6(1),648-659.

Supriyanto dan Widiawati Lestari. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT Bank Mandiri Persero, Tbk. Jurnal Bisnis Administrasi. 04 (01) : 53-61.

- Hermawan, A. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman). *Jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*, 1(4), 1-12.
- Hidayati, I. (2015). Analisis Economic Value Added (Eva) dan Financial Value Added (Fva) Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2) 86183.
- Hermanto dan Agung , (2012). Analisis Laporan keuangan; Cetak Kesatu, Jakarta : Lentera Ilmu Cindekia.
- Poerwati, T., & Zuliyati, Z. (2008). Pentingnya Laporan Nilai Tambah Dalam Pelaporan Keuangan (Financial Value Added/ Fva) Sebagai Penguku Kinerja Dan Penciptaan Nilai Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 7(1), 7-13.